

RINGKASAN

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota Santri di Kawasan Priangan Timur yang menarik perhatian karena dominannya kemenangan partai Islam dibandingkan partai sekuler yaitu dari pemilu pertama pasca-Reformasi tahun 1999 sampai dengan tahun 2019. Hal ini tidak terlepas dari peranan kyai dalam politik lokal di Kota Tasikmalaya. Namun, peranan kyai di Kota Tasikmalaya tidak jarang menimbulkan isu dominasi yang membuat sistem di Kota Tasikmalaya terlalu bergantung pada kyai. Adanya fenomena ini melahirkan pertanyaan mengenai bagaimana dominasi kyai dalam politik lokal Kota Tasikmalaya pasca reformasi. Untuk menganalisis fenomena ini, penelitian ini menggunakan teori elite tradisional dan teori *power and power relations* untuk menganalisis dominasi kyai dalam politik lokal Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi kyai dalam politik lokal di Kota Tasikmalaya memang cenderung kuat. Hal ini ditunjukkan dengan kemenangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam kurun waktu 2 (dua) dekade pasca reformasi selalu menang dengan perolehan suara diatas 18%. Kemenangan ini disebabkan karena posisi kyai sebagai elite lokal memiliki kekuasaan strategis sebagai elit tradisional, memiliki basis kekuasaan pesantren dan dominasi ekonomi di Kota Tasikmalaya. Dominasi yang dilakukan kyai ini terbagi menjadi tiga yaitu basis agama, basis ekonomi dan basis politik, dimana tiga basis ini mengakibatkan *network* yang luas, dengan demikian hal ini memungkinkan kyai dapat mendominasi politik lokal di Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: kyai, politik lokal, Kota Tasikmalaya

SUMMARY

Tasikmalaya City is one of the Santri Cities in the East Priangan Region which has attracted attention because of the dominant victory of Islamic parties compared to secular parties, namely from the first post-Reformation elections in 1999 to 2019. This cannot be separated from the role of kyai in local politics in Tasikmalaya City. However, the role of kyai in Tasikmalaya City often gives rise to issues of domination which makes the system in Tasikmalaya City too dependent on kyai. The existence of this phenomenon raises questions about how dominant the kyai are in local politics in Tasikmalaya City after reform. To analyze this phenomenon, this research uses traditional elite theory and power and power relations theory to analyze the dominance of kyai in local politics in Tasikmalaya City. The method used in the research is a qualitative method with a literature study approach. The research results show that the dominance of kyai in local politics in Tasikmalaya City tends to be strong. This is shown by the victory of the United Development Party (PPP) in the 2 (two) decades after reform, always winning with votes above 18%. This victory was due to the kyai's position as a local elite, having strategic power as a traditional elite, having a pesantren power base and economic dominance in Tasikmalaya City. The domination carried out by the kyai is divided into three, namely religious base, economic base and political base, where these three bases result in a wide network, thereby enabling the kyai to dominate local politics in Tasikmalaya City.

Keywords: kyai, local politics, Tasikmalaya City